

Jenis Keragaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Tresna Wati¹, Iga Selvia Sari², Opi Andriani³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: tresnawati114@gmail.com, igaselviasari91@gmail.com, opi.adr@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the types of children's diversity in learning. The method used in the research is literature study or literature review. There are 2 journals that are suitable for this research. The results of this research show that children's diversity in learning is a phenomenon that is increasingly recognized as a key aspect in education. Children bring a variety of backgrounds, cultures, interests, and abilities to their learning environment. By embracing diversity, educators can create an inclusive environment and allow every child to develop to their potential.*

Keyword: *Learner Diversity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis keragaman anak di dalam suatu pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan studi literatur atau tinjauan pustaka. Terdapat 2 jurnal yang sesuai dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman anak dalam pembelajaran merupakan fenomena yang semakin diakui sebagai aspek kunci dalam pendidikan. Anak-anak membawa beragam latar belakang, budaya, minat, dan kemampuan ke dalam lingkungan belajar mereka. Dengan merangkul keragaman, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan memungkinkan setiap anak untuk berkembang sesuai potensi yang mereka miliki.

Kata Kunci: Keragaman Peserta Didik

PENDAHULUAN

Keragaman dalam pembelajaran siswa merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Keragaman tersebut mencakup perbedaan latar belakang peserta didik, kemampuan, minat, gaya belajar, dan karakteristik pribadi lainnya. Mengenali dan mengelola keragaman ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adil, dan bermakna. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran dengan memungkinkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda. Pembelajaran yang berpusat pada keragaman adalah tentang memahami bagaimana perbedaan-perbedaan ini dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan, kreativitas, dan pemahaman bagi semua peserta didik.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau tinjauan pustaka untuk mengkaji, studi literatur menurut Darmadi (2011) studi literatur yang akan digunakan ketika sudah menentukan topik penelitian dan rumusan masalah. Dimana studi literatur ini digunakan untuk membantu pengumpulan data selama di lapangan. Penulis kemudian mencoba melakukan analisis kritis secara menyeluruh berdasarkan teori-teori yang mendukung konsep keragaman peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang disajikan dibagi menjadi dua tabel yang berisi daftar jurnal tempat dilakukannya penelusuran literatur. Tabel 1 menunjukkan hasil hasil penelitian meliputi: tahun terbit artikel, nama jurnal, dan jenis terbitan.

Tabel 1. Publikasi jurnal

| Tahun | Nama Jurnal | Jumlah Artikel | Jenis Terbitan |
|--------------|---|-----------------------|-----------------------|
| 2021 | Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas | 1 | Sinta 2 |
| 2015 | Menjadi Pendidik Yang Mengakomodasi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Landasan Psikologi Pendidikan | 1 | Sinta 2 |

Selanjutnya, nama penulis, metode penelitian, dan hasil penelitian mengenai jenis-jenis keberagaman peserta didik disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tabel hasil analisis artikel penelitian

| No | Penulis | Metode | Temuan Hasil Penelitian |
|----|-----------------------|------------|---|
| 1 | Heni Rahmawati, dkk | Kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di kelas tersebut beragam ras, suku, budaya, agama, bahasa, dan golongan. Oleh karena itu, sangat penting dalam pendidikan multicultural untuk mempertimbangkan siswa di dalam kelas. Dengan pemahaman ini, kami berharap anak didik kami mampu mengamalkan semboyan nasional Indonesia yaitu ``Bhinneka Tunggal Ika. (Heni Rahmawati, dkk: 2021) |
| 2 | Nailu Fadhilatullaili | Kualitatif | Setiap guru harus mengetahui psikologi setiap siswanya, agar dapat memperhitungkan segala perbedaan yang ada di kelas ketika membuat rencana pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan. (Nailu Fadhilatullaili: 2015) |

PEMBAHASAN

Konsep Keragaman Peserta Didik

Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis yang dilakukan dari 2 artikel pada gambar 1 dan 2 menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini akan membahas tentang keragaman peserta didik dalam pembelajaran. Keragaman peserta didik di kelas inklusif memiliki karakteristik tersendiri, baik pada peserta didik reguler maupun pada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Keberadaan PDBK dipayungi Undang Undang Dasar 1945 pasal 31, ayat 1 mengamanatkan bahwa; “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan” dan ayat 2; setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya’. Dengan demikian, peserta didik dalam kelas walaupun berbeda keyakinan, fisik, gender, latar belakang keluarga, harapan, kemampuan, kelebihan peserta didik memiliki hak untuk belajar.

Dengan mempraktekkannya di kelas, guru secara perlahan dan mantap mengembangkan sikap simpati dan empati yang menyadari bahwa siswa berkebutuhan khusus mempunyai ciri-ciri keberagaman sosial baik secara morfologi, kepercayaan, perilaku sosial,

dan kepribadiannya. Dengan cara ini terciptalah suasana kekompakan dalam berbagai kegiatan, sehingga menimbulkan kesan seluruh siswa berkumpul, saling berinteraksi, bergaul dan saling membantu.

Demikian pula guru perlu memahami perbedaannya agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Setiap individu mempunyai karakteristik yang unik, baik dalam gaya belajar maupun kemampuannya dalam mencapai keterampilan dan kemampuan yang berbeda-beda, seperti perbedaan gender. Siswa laki-laki mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa perempuan. Misalnya siswa laki-laki dan perempuan mempunyai cara berpikir yang berbeda.

Jenis Keragaman Peserta Didik

Menurut Banks (2008), keragaman merupakan kondisi alamiah manusia dan siswa pada umumnya selalu berbeda satu sama lain dalam hal-hal tertentu. Terdapat banyak variasi di antara setiap siswa, berikut yang termasuk jenis-jenis keragaman peserta didik yaitu:

a. Perbedaan individu dari segi aspek psikis

Perbedaan individu dari segi psikis meliputi: intelektual, emosional, sosial, dan moral. Keanekaragaman ini terjadi sesuai dengan tahapan perkembangan manusia. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor maturasi, faktor persiapan, ritme dan laju perkembangan yang dialami seseorang, serta campur tangan faktor lingkungan.

Faktor genetik dan keturunan juga menjadi faktor yang menimbulkan keragaman dan perbedaan individu. Salah satu permasalahan yang muncul adalah siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa siswa berasal dari keluarga kaya, sehingga mereka dapat berkembang dan berkembang di fasilitas yang tepat. Ada yang memanfaatkannya dengan bijak, ada pula yang tidak memanfaatkannya untuk pengembangan diri yang baik. Ada pula yang berasal dari keluarga tidak mampu, yang segala sesuatunya dibatasi bahkan makan pun sulit, apalagi jika anaknya harus mengenyam pendidikan.

Keterbatasan tidak menghalangi kemajuan. Langkah pertama yang dilakukan seorang guru untuk mengetahui keadaan psikologis seorang siswa adalah dengan mengetahui latar belakang siswa tersebut dan memperoleh data yang lengkap tentang siswa tersebut. Membantu guru memahami keberagaman yang ada di kelas dan membuat keputusan pembelajaran yang tepat tanpa siswa merasa dikucilkan karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda dengan teman sebayanya.

b. Perbedaan Individu dari segi aspek fisik

Dari segi fisik, mudah untuk mengamati perbedaan individu dalam hal tinggi badan, ekspresi wajah, proporsi tubuh, dll, yang dipengaruhi oleh faktor genetik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor lingkungan mempengaruhi perbedaan fisik individu. Bullying merupakan permasalahan yang cenderung terjadi karena perbedaan individu.

Bullying sering terjadi antara yang bertubuh besar sebagai penguasa sedangkan peserta didik yang bertubuh kecil dan lemah. Karena siswa yang bertubuh besar merasa lebih kuat dibandingkan siswa lain, mereka mempunyai wewenang untuk menyakiti siswa yang lebih lemah atau lebih kecil dengan menggoda mereka di kelas, mengancam mereka dengan uang saku, atau memaksa mereka mengerjakan pekerjaan rumah.

Strategi Pembelajaran Untuk Keragaman peserta Didik

Guru perlu memperhatikan aspek-aspek tertentu ketika mengajar siswa yang beragam, seperti memberikan kesempatan eksplorasi pengetahuan, pengembangan budaya, dan hubungan antara konsep baru dan pengalaman siswa (Munadlir, 2016).

Tujuan utama pengajaran keberagaman di kelas adalah membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Ini adalah persiapan penting untuk menghadapi dunia luar. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman dimana siswa dapat mengungkapkan pengalamannya secara terbuka (Purnamasari, 2017).

Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk saling mengajari satu sama lain,, mengembangkan pandangan positif terhadap keunikan, dan menanamkan nilai-nilai seperti demokrasi, toleransi, dan keadilan (Purnamasari, 2017). Program pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik, apapun latar belakangnya (Mahfud, 2011).

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga fase untuk menghadapi keberagaman tersebut (Kamal, 2018) yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dibuat untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan yang dikembangkan harus menargetkan standar kompetensi dan kompetensi inti yang mencerminkan keragaman siswa di kelas dan harus mudah diterapkan. Dalam melakukan perencanaan, guru perlu melakukan rencana tindakan yang mencakup beberapa hal, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan ajar, kegiatan pembelajaran, memilih media yang sesuai, dan melakukan penilaian. Selain itu, guru juga menyiapkan indikator dan standar pembelajaran (Alidawati, 2019).

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana rencana yang dibuat oleh guru dilaksanakan. Tahap pelaksanaan ini pada hakikatnya adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru. Yaitu pendekatan, pemilihan strategi dan metode, serta proses pembelajaran. Ini harus sesuai dengan keragaman siswa di kelas. Guru perlu menyadari keberagaman siswa agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selanjutnya dapat disesuaikan. Apabila Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disesuaikan dengan keberagaman maka akan tercipta rasa demokrasi, gotong royong, toleransi, tenggang rasa, kerukunan, keadilan, dan lain-lain.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi mengukur pemahaman siswa terhadap apa yang telah diajarkan guru. Tahap evaluasi ini memungkinkan untuk mengukur kualitas dan kuantitas pencapaian tujuan pembelajaran. Tahap evaluasi juga mencakup analisis Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mempersiapkan perbaikan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berikutnya (Widodo, 2019). Tahap evaluasi disebut juga penilaian.

KESIMPULAN

Keragaman siswa dalam pembelajaran sangatlah penting. Keragaman tersebut mencakup perbedaan latar belakang, keterampilan, minat, dan gaya belajar. Semua anak mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, mengenali keunikan setiap anak, dan memanfaatkan keragaman tersebut sebagai sumber belajar yang berharga. Jika didekati dengan tepat, keragaman anak di kelas dapat menjadi sumber inspirasi dan kemajuan bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alidawati, A. (2019). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar berupa rumah adat tentang keragaman budaya di Indonesia pada pelajaran IPS Di kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 79–95.
- Banks, James. 2008. *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Pearson.
- Kamal, M. (2018). *Pengembangan Materi PAI berwawasan multikultural sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keberagaman siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam*. Edukasia J. Peneliti. Pendidik. Islam, 13, 26.
- Mahfud, C. (2011). *Pendidikan multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114–130.
- Purnamasari, I. (2017). *Keragaman di ruang kelas: Telaah kritis wujud dan tantangan pendidikan multikultural*. Harmony, 2(2), 130–138
- Widodo, S. (2019). Melalui metode pembelajaran Diversity of Student Strategy Learning (Strategi Pembelajaran Yang Mempertimbangkan Keragaman Siswa). *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)*, 4(2), 63–68.